



KEPUTUSAN SENAT AKADEMIK
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
Nomor : 032/SK/K01-SA/2002

TENTANG

NILAI-NILAI INTI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

SENAT AKADEMIK INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

- Menimbang : (a) bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 155 Tahun 2000 Pasal 35 ayat 1 butir b menyatakan Senat Akademik menyusun dan mengartikulasikan sistem tatanilai dan kebijakan akademik, serta merumuskan norma dan tolok ukur kinerja penyelenggaraan Satuan Akademik;
- (b) bahwa guna mendukung tercapainya tujuan Institut Teknologi Bandung sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 155 Tahun 2000 Pasal 10, perlu ditetapkan Nilai-nilai Inti Institut Teknologi Bandung yang menjadi dasar bagi perumusan norma, kode etik dan kode perilaku dalam sistem tata nilai ITB;
- (c) bahwa Sidang Senat Akademik tanggal 20 September 2002 telah mensahkan Nilai-nilai Inti Institut Teknologi Bandung;
- (d) bahwa sebagai tindak lanjut butir (a), (b) dan (c) di atas, perlu ditetapkan suatu Keputusan Senat Akademik.
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara;
2. Berita Acara Sidang Pleno Senat Akademik Institut Teknologi Bandung Nomor 15/K01-Senat/2002 tanggal 19 Januari 2002, tentang pengangkatan Ketua Senat Akademik Institut Teknologi Bandung periode 2002-2004;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
PERTAMA : Nilai-nilai Inti Institut Teknologi Bandung yang dimaksudkan untuk mendukung tercapainya tujuan Institut Teknologi Bandung sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 155 Tahun 2000 Pasal 10 dan sebagai dasar dan acuan bagi perumusan norma, kode etik dan kode perilaku dalam sistem tata nilai Institut Teknologi Bandung.
- KEDUA : Uraian tentang Nilai-nilai Inti Institut Teknologi Bandung adalah sebagaimana lampiran Surat Keputusan ini.

KETIGA.....

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan diubahnya ketetapan ini, dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Bandung
Pada tanggal 20 September 2002

Ketua,

Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc
NIP. 130682810

Tembusan Yth. :

1. Ketua Majelis Wali Amanat
2. Ketua Majelis Guru Besar
3. Rektor
4. Para Dekan Fakultas

S a l i n a n

Lampiran Surat Keputusan Senat Akademik ITB
Nomor : 032/SK/K01-SA/2002
Tanggal : 20 September 2002

NILAI-NILAI INTI ITB BHMN

I. PENDAHULUAN

1. Institut Teknologi Bandung sebagai perguruan tinggi yang bergerak dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni serta Ilmu Sosial dan Kemanusiaan adalah lembaga yang memelihara dan mengembangkan nilai-nilai universal. **Pengembangan, penegakan dan pemeliharaan nilai-nilai ini dilakukan melalui tridharma perguruan tinggi yakni: pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.**
2. Dalam kedudukannya sebagai perguruan tinggi negeri yang berstatus otonom, keberhasilan untuk mewujudkan visi dan misinya sangat ditentukan oleh kemampuan ITB dalam mengembangkan kehidupan komunitas akademik yang dapat menampilkan secara maksimal potensi yang dimilikinya. Komunitas akademik ini harus berkemampuan aktif untuk memberi tanggapan yang tepat terhadap perubahan lingkungan eksternal maupun dinamika yang terjadi dalam lingkungan internal sehingga semua potensi yang dimiliki dapat ditransformasikan menjadi karya yang bermakna yang mengandung nilai.
3. Untuk mencapai tujuan tersebut ITB harus mempunyai sistem tata nilai yang berfungsi sebagai pedoman dan pemandu, sehingga sasaran yang ingin dituju tidak saja berhasil dicapai secara maksimal, tetapi proses pencapaiannya juga tetap berpedoman pada nilai moral dan akhlaq.
4. Dalam rumusan ini yang dimaksudkan dengan nilai adalah: a. Harkat, yaitu kualitas pandangan hidup yang menyebabkan subyek terkait dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi obyek kepentingan; b. Kekhususannya, adalah sesuatu yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai kebaikan.
5. Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 155 Tahun 2000 pada hakekatnya bermakna otonomi, yang bila dijabarkan lebih rinci meliputi kemandirian untuk mengarahkan diri sendiri (*self-directing*), kemandirian untuk memotivasi diri (*self-motivating*), kemandirian dalam mengatur diri sendiri (*self-developing*), kemandirian untuk mendukung diri sendiri (*self-supporting*), kemandirian dalam menilai diri sendiri (*self-*

assessing) dan kemandirian dalam memutuskan sendiri (*self-decision*), tanpa intervensi dari pihak luar.

6. Dalam kaitannya dengan sistem tata nilai, posisi semacam ini menyebabkan di satu pihak ITB harus mawas diri terhadap hak kemandiriannya karena kebebasan dapat mengandung eksek yang berlebih-lebihan, di pihak lain ITB harus menghadapi tantangan dunia nyata berupa persaingan, globalisasi, perubahan berbagai paradigma, pemberdayaan kondisi sosial ekonomis bangsa dengan berbagai macam sistem tata nilainya masing-masing.

Oleh karena itu, sesuai dengan asas, sifat dan tujuannya, ITB mengadaptasi dua kategori nilai, yaitu nilai kemanusiaan dan nilai yang bersifat instrumental.

Nilai kemanusiaan adalah nilai kodrati sebagai manusia yang berakal, bersifat universal, selalu bertujuan mencari kebaikan dan kebahagiaan dalam hidup, yang diserap melalui ajaran dari Tuhannya atau dari lingkungan keluarga dan/atau budayanya.

Nilai instrumental adalah: 1. nilai yang dapat menghasilkan sesuatu yang diinginkan atau menyebabkan munculnya suatu konsekuensi. 2. nilai yang dikenakan pada sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan atau dapat diinginkan. 3. nilai yang memberikan kegunaan bagi suatu usaha pencapaian tujuan yang bersifat utiliter.

II. KONTEKS SISTEM TATA NILAI ITB

1. Sebagaimana tersurat dalam pasal 10 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 155 Tahun 2000, "*tujuan Institut adalah memajukan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta ilmu sosial dan kemanusiaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sejalan dengan dinamika masyarakat Indonesia serta masyarakat dunia, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan melalui tridharma*". Tujuan ini pada hakekatnya merupakan inti dari kegiatan berbudaya, yaitu suatu proses mencari makna (*meaning*) yang mengandung nilai, yang dibutuhkan manusia untuk meningkatkan mutu kemanusiaannya secara lahiriah maupun bathiniah. Dalam konteks akademis, pencarian makna yang mengandung nilai tersebut dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan pendidikan, pembelajaran, penelitian, eksplorasi teknologis, berkarya seni. Seluruh upaya tersebut di atas tidak akan bermakna budaya bila tidak dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. **Dengan demikian konteks sistem tata nilai ITB tidak semata-mata ditujukan untuk memajukan diri sendiri, akan tetapi harus selalu terkait pada kepentingan bangsa.**

Kepentingan nasional yang besar yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini antara lain meliputi keaneka ragam latar belakang budaya dan agama, otonomi daerah, persaingan dalam dunia kerja, krisis sosial, politik dan ekonomi, dan khususnya

dalam dunia pendidikan adalah kesempatan untuk mendapatkan pendidikan bagi semua warga negara.

2. Mengingat sifat ilmu dan pengetahuan itu sendiri yang universal, maka dalam kiprahnya menggali makna, ITB dengan sendirinya menghadapi berbagai permasalahan yang juga bersifat universal dan global. Oleh karena itu dalam menentukan nilai, ITB hendaknya memperhatikan dan sedapat mungkin **menerapkan standar internasional**. Demikian pula halnya, nilai-nilai yang dijadikan acuan **perlu mewadahi sistem nilai baru (the new emerging values)** yang secara normatif oleh masyarakat akademis dianggap relevan dengan tatanan pergaulan antar bangsa masa kini seperti hak asasi manusia, sikap demokratis, kebebasan dan transparansi, supremasi hukum, keadilan, dan etika memelihara lingkungan hidup.
3. ITB yang didirikan pada tahun 1959, yang merupakan kelanjutan dari *Technische Hoogeschool* yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda sejak tahun 1920, adalah lembaga pendidikan tinggi tertua dan pertama di Indonesia. Sebagai lembaga tertua banyak prestasi membanggakan yang telah dibaktikan oleh para alumninya di bidang politik, sosial/ekonomis, pengembangan ilmu, teknologi dan seni. Kenyataan sejarah ini secara empatik diapresiasi oleh masyarakat luas, sedangkan bagi sivitas akademika ITB sendiri citra ini dipandang sebagai identitas yang mengandung nilai **spiritual**. Dalam konteks kode etik dan perilaku, prestasi yang bernilai itu memang harus dan perlu dipertahankan. Meskipun demikian dalam tindakan sehari-hari baik terhadap sesama anggota maupun terhadap pihak lain kita harus selalu membawakan diri dengan arif, bijaksana serta bertanggung jawab.

III. PRINSIP DASAR

Prinsip dasar ITB adalah **kebebasan untuk selalu bertanya dan mempertanyakan dalam rangka mencari kebenaran**. Prinsip dasar ini merupakan pedoman bagi penyusunan berbagai norma dan etika. Oleh karena itu dalam rangka melaksanakan misi akademisnya ITB:

- ♦ Mendorong, memperkaya dan menyebarluaskan, di samping memelihara, semangat prinsip dasar tersebut melalui metodologi-metodologi yang telah terbukti keabsahannya sepanjang sejarah, di masa lalu, kini dan akan tetap teruji di masa-masa mendatang.
- ♦ Merupakan kekuatan moral yang terwujud pada bentuk kepeloporannya dalam rangka pengabdianya kepada masyarakat.
- ♦ Menjadi pusat pencarian yang bebas dan bertanggung jawab terhadap kebenaran ilmiah.
- ♦ Menjadi lembaga yang menciptakan nilai dan produk yang bermakna, yang hasilnya tidak saja menguntungkan bagi ITB, tetapi juga bagi lingkungan dengan mana ITB berinteraksi

(pemerintah daerah, perguruan tinggi, masyarakat industri dan instansi lainnya) dan bagi kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

- ♦ Menjalankan peran sebagai lembaga transformasi dan agen pengubah dalam rangka mencari kebenaran baru sesuai dengan semangat zaman yang berubah.
- ♦ Menjadi model pengembangan sains, teknologi, seni, serta ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan yang harmonis serta menjadi model kehidupan budaya yang dapat dibanggakan bangsa dan umat manusia.
- ♦ Mampu membawakan diri yang patut untuk diteladani, bersopan santun dalam pergaulan, menjunjung integritas dan kejujuran. Kemampuan ini hendaknya tercermin dalam perilaku seluruh sivitas akademika, alumni, dan karyawannya.

IV. NILAI INTI DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

1. Sesuai dengan jenjangnya, pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah jenjang pendidikan menengah atas yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak dan berbudi mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, seni, ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan yang bermakna bagi kemanusiaan.
2. Proses pendidikan dan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku yaitu pendidik dan peserta didik. Maka dalam kaitannya dengan tujuan mempersiapkan peserta didik sebagaimana disebut di atas, prinsip **kebebasan akademis** harus ditegakkan. Sebagai fasilitator, pendidik seyogyanya memperlakukan peserta didik bukan sebagai obyek tetapi subyek yang mempunyai kemampuan mengembangkan dirinya sendiri. Pendirian semacam ini harus diyakini akan menghasilkan sikap inovatif, kreatif, kritis, dan dinamis yang dibutuhkan dalam rangka menemukan pengetahuan-pengetahuan baru. Sebagai calon cendekiawan atau skolar, peserta didik harus menyadari adanya nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan akademis, dan kehidupan di masyarakat luas. Oleh karena itu kedua pelaku harus menjunjung tinggi **nilai etis, nilai moral, nilai edukatif** selain nilai kebebasan yang telah disebut di atas.
3. ITB meletakkan asas *strive for excellence* sebagai salah satu nilai inti dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran ini dimaksudkan untuk menggali keunggulan dalam berbagai kiprah pendidikan antara lain keunggulan mutu proses belajar mengajar, keunggulan mutu lulusan, keunggulan dalam mempelajari pengetahuan hingga mencapai batas tepi akhir (*leading edge*) pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut, semua pelaku seyogyanya mempunyai wawasan yang mengandung **nilai visioner**, karena wawasan semacam itu merupakan esensi dan sekaligus sebagai daya tahan untuk menghadapi persaingan lokal

maupun global, selain sebagai upaya untuk memelihara dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki.

V. NILAI INTI DALAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI SERTA SENI

1. Penelitian adalah kegiatan eksplorasi untuk menggali ilmu dan pengetahuan baru yang dilakukan menurut kaidah dan metodologi yang absah untuk memperoleh informasi, teori, model melalui eksperimen, ekspedisi, proses penemuan (*discovery and invention*). Ilmu dan pengetahuan sendiri adalah netral dan baru akan mengandung makna dan nilai bila diaplikasikan dalam kehidupan sosial. Penelitian bagi peneliti sendiri mengandung **nilai pencerahan, nilai akademis** dan **nilai ilmiah**, sedangkan dalam kehidupan sosial terkandung berbagai macam nilai, bergantung pada manfaat bagi siapa saja yang berkepentingan (termasuk peneliti sendiri) terhadap hasil penelitian tersebut, antara lain **nilai moral** dan **nilai etis**.
2. Pengembangan teknologi adalah kegiatan ilmiah dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah teruji kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi yang baru. Pengembangan itu dapat berupa konsep, sistem, desain, metode dan produk. Dalam kaitannya dengan sistem tata nilai pengembangan tersebut harus didasarkan pada asas efisiensi, efektivitas, dan manfaat, sedangkan dalam kaitannya dengan difusinya dalam kehidupan sosial terkandung **nilai kegunaan, nilai ekonomis, nilai kebaruan (novelty), nilai artistik, nilai etis, nilai ekologis** dan **nilai bisnis**.
3. Pengembangan seni ditujukan untuk menghasilkan karya yang bermakna bagi peningkatan citarasa dan daya apresiasi sebagai upaya untuk meningkatkan adab dan budidaya masyarakat. Dalam pengembangan seni terkandung **nilai estetis, nilai kreatif, nilai imajinatif, dan nilai etis**.

VI. NILAI INTI DALAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

1. Pengabdian pada masyarakat merupakan pengejawantahan dari kiprah akademis ke dalam makna sosial dan oleh karenanya merupakan tanggung jawab masyarakat akademis untuk menyebarluaskan karyanya kepada masyarakat luas, khususnya dalam kaitannya dengan misi sosial: pencerdasan, peningkatan nilai budaya dan peradaban, dan pemberdayaan kepada masyarakat yang tidak beruntung, dan tidak melek huruf. Oleh karena itu dalam pengabdian semacam ini terkandung **nilai sosial, nilai keadilan, nilai budaya, nilai etis, dan nilai agama**.
2. Meskipun demikian, pengabdian kepada masyarakat dalam konteks BHMN terkandung misi pragmatis untuk meningkatkan nilai tambah dalam kehidupan bermasyarakat dalam arti seluas-luasnya meliputi kegiatan usaha, kegiatan pendidikan dan pelatihan, dan berbagai kegiatan masyarakat lainnya

yang tidak semata-mata bersifat amaliah. Dalam rangka menunjang pendanaan penyelenggaraan tridharma, dengan segala macam potensi yang dimilikinya, ITB dapat membaktikan keprofesionalannya sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku di masyarakat pada tataran nasional maupun internasional. Dalam hal semacam ini terkandung **nilai politis, nilai legal, nilai keadilan, dan nilai bisnis/ekonomis.**

VII. PENUTUP

Menghayati berbagai nilai tersebut, baik dalam kehidupan sehari-hari di kampus maupun dalam berinteraksi dengan pihak luar, merupakan prasyarat untuk mewujudkan visi dan misi ITB BHMN. Disadari sepenuhnya sebagai akibat dari adanya perbedaan alam pikir intelektual (*intellectual thought*) di lingkungan masyarakat akademik ITB mungkin terdapat perbedaan pandangan dan interpretasi terhadap nilai-nilai di atas. Sekalipun demikian ITB harus meyakini bahwa selalu ada kemungkinan untuk menemukan perangkat nilai yang dapat diterima sebagai pijakan bersama.

Di samping itu di dalam masyarakat sudah ada nilai yang dianut oleh berbagai kelompok masyarakat bahkan sudah diterima sebagai nilai yang absolut. Oleh karena itu dalam mencari makna dan nilai yang lebih spesifik hendaknya tidak bertentangan dengan nilai inti ini.

Ketua,

Prof.Dr.Ir. Djoko Santoso, M.Sc.
NIP 130682810